



---

## **PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI MENGENAI PERIKSA PAYUDARA SENDIRI**

**Kristiani Desimina Tauho\*, Dary, Delita Putri Dimamesa**

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jl. Kartini No.11, Sidorejo Lor, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50714, Indonesia

\*[kristiani.tauho@uksw.edu](mailto:kristiani.tauho@uksw.edu)

### **ABSTRAK**

Kanker payudara kebanyakan terjadi pada perempuan dan menjadi penyebab kematian terbesar kedua akibat tumor ganas di Indonesia. Rendahnya kesadaran terkait deteksi dini membuat kanker payudara baru diketahui setelah mencapai stadium akhir, walaupun dapat dideteksi dari awal. Prediksi terhadap kanker payudara dapat dilaksanakan dengan memeriksa payudara lewat tindakan SADARI (periksa payudara sendiri). Tindakan ini dilakukan sejak masa pubertas. Riset ini bertujuan untuk melihat hubungan dari pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai SADARI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan potong lintang terhadap sampel sejumlah 109 remaja putri berusia 15-18 tahun, dalam rentang waktu 1 bulan (27 Juli- 25 Agustus 2020). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebar melalui aplikasi *google form*, kemudian diolah menggunakan tes *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan responden dari tinggi, sedang dan rendah yaitu 21,1%, 44,0% dan 34,9%. Sikap baik dimiliki oleh 69,7% responden, sedangkan 30,3% responden memiliki sikap yang buruk. Tes *chi-square* memperlihatkan nilai *p* sebesar 0,804 ( $> 0,05$ ) dengan interpretasi tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai SADARI tidak saling berkorelasi.

Kata kunci: pengetahuan; remaja putri; SADARI; sikap

### **KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF TEEN GIRLS ABOUT BREAST SELF-EXAMINATION**

#### **ABSTRACT**

*Breast cancer mostly occurs in women and is the second largest cause of death due to malignant tumors in Indonesia. The lack of awareness regarding early detection makes breast cancer only known after reaching a late stage, even though it can be detected at an early stage. Prediction of breast cancer can be done by examining the breast through BSE (breast self-examination) action. This action is done since puberty. The purpose of this study was to examine the relationship between knowledge and attitudes of young women regarding BSE. Quantitative research with a cross-sectional approach was conducted on a sample of 109 young women aged 15-18 years, within a period of 1 month (July 27-August 25, 2020). Data was collected using a questionnaire distributed through the google form application, then processed using a chi-square test. The results showed that the distribution of the total knowledge level of respondents from high, medium and low is 21.1%, 44.0% and 34.9%. 69.7% of respondents had a good attitude, while 30.3% of respondents had a bad attitude. The chi-square test showed a *p*-value of 0.804 ( $> 0.05$ ). Therefore, there was no significant association between the two variables. It was concluded that knowledge and attitudes regarding BSE examinations among young women are not correlated.*

*Keywords: attitude; BSE; knowledge; young women*

### **PENDAHULUAN**

Kanker payudara yaitu suatu kondisi ketika sel-sel di payudara mengalami kehilangan pengaturan pertumbuhan normalnya, sehingga menjadi tidak terkendali jumlahnya (Depkes, 2015). Secara global, sekitar 1,5 juta perempuan terdiagnosa mengalami kanker payudara setiap tahun dan pada tahun 2015 menyebabkan sekitar 570.000 kematian (Sun et al., 2017).

Jumlah perempuan yang mengalami kasus baru kanker payudara di Indonesia pada tahun 2018 yakni sejumlah 58.256 kasus (16,7% dari seluruh kasus kanker pada semua usia dan gender), dengan angka kematian sebesar 11,0% dari seluruh jenis penyakit kanker, sekaligus menjadi penyakit kanker dengan jumlah kematian terbanyak di Indonesia (World Health Organization, 2019). Studi di Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata usia ketika terdiagnosis kanker payudara untuk pertama kalinya adalah 42,4 tahun, namun 64,5% di antaranya terdiagnosis kanker payudara stadium 3 dan 4 (Azhar et al., 2020). Hal ini terjadi karena kesadaran untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan pada gejala awal masih sangat rendah akibat kurangnya wawasan tentang penyakit kanker payudara serta cara mendeteksinya (Yulianti et al., 2016).

Periksa Payudara Sendiri (SADARI) adalah sebuah teknik untuk mengenali kondisi normal payudara dan mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat memicu terjadinya tumor atau kanker payudara secara mandiri (Sinaga & Ardayani, 2016). SADARI sangat penting dilakukan pada remaja putri, untuk meningkatkan kewaspadaan akan adanya perubahan yang tidak normal pada payudara. Payudara disarankan untuk dikontrol secara mandiri dan rutin setiap kali haid, yaitu sekitar hari ke-7 sampai hari ke-10 sejak hari pertama menstruasi terakhir. Hormon estrogen dan progesteron mempunyai efek yang rendah pada akhir menstruasi, berdampak pada tidak membengkaknya kelenjar payudara sehingga lebih gampang untuk mengetahui ada tidaknya tanda tumor atau gangguan lainnya (Arafah & Notobroto, 2018).

Tindakan SADARI membutuhkan pengetahuan yang cukup dalam implementasinya agar dapat dilaksanakan dengan tepat dan benar. Selain pengetahuan, sikap remaja putri juga dapat berpengaruh pada pemeriksaan SADARI. Sikap adalah suatu respon evaluasi yang timbul dalam diri seseorang mengenai nilai baik atau buruk, menyenangkan atau tidak, serta berpotensi menjadi reaksi terhadap suatu objek sikap (Azwar, 2015). Berdasarkan latar belakang kurangnya kesadaran dalam melakukan pemeriksaan payudara dan rata-rata pasien kanker payudara terdiagnosa pada stadium kanker yang tinggi, maka timbul pertanyaan apakah saat ini masih ada relevansi antara pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mempraktikkan SADARI? Sehingga riset ini dilakukan guna melihat keterkaitan antara pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai SADARI.

## **METODE**

Desain penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional* diaplikasikan untuk mencapai tujuan riset ini. Populasi penelitian adalah remaja putri dalam rentang usia 15-18 tahun, dengan sampel sejumlah 109 responden. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan *accidental sampling* dengan memberikan kesempatan kepada semua remaja putri dengan usia 15-18 tahun untuk mengisi kuisioner dalam rentang waktu kurang lebih satu bulan (tanggal 27 Juli sampai 25 Agustus 2020).

Pengumpulan data dilaksanakan melalui aplikasi *google form* dengan mengadaptasi kuisioner (Sari et al., 2015). Kuisioner yang digunakan terdiri dari 2 bagian, yaitu kuisioner pengetahuan dan kuisioner sikap. Kedua kuisioner telah divalidasi dengan hasil reliabel ditandai dengan nilai *r* hitung berturut-turut sebesar 0,758 dan 0,764 (lebih besar dari 0,60).

Kuesioner untuk mengukur pengetahuan remaja putri terdiri dari 10 pertanyaan meliputi pengertian, cara, orang yang melakukan SADARI, waktu melakukan SADARI dan fungsi SADARI. Responden disyaratkan memilih salah satu jawaban yang dianggap benar (skor 1 untuk jawaban benar, dan nol untuk jawaban salah). Penilaian pengetahuan responden tentang SADARI dikategorikan menjadi pengetahuan tinggi (skor 8-10), pengetahuan sedang (skor 6-7) dan pengetahuan rendah (skor 0-5). Sementara itu, kuesioner untuk mengukur sikap remaja putri terdiri dari 11 pernyataan meliputi kesiapan dan tanggapan dalam melakukan SADARI, menggunakan skala Likert dengan 4 preferensi dari sangat setuju hingga tidak setuju. Penilaian sikap terhadap SADARI dikategorikan menjadi sikap baik dengan skor total antara 36-44, dan sikap buruk dengan skor antara 11-35. Teknik analisis univariat digunakan untuk melihat tingkat pengetahuan dan sikap remaja, sedangkan teknik analisis bivariat menggunakan tes *chi-square* dilaksanakan untuk menemukan kaitan antara kedua variabel.

## HASIL

Data demografik responden tampak pada Tabel 1, mayoritas responden dalam studi ini yaitu sebanyak 52 responden (47,7%) berusia 18 tahun dan minoritas responden sebanyak 11 responden (10,1%) berusia 15 tahun. Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 92 responden (84,4%) dan sisanya adalah responden dengan pendidikan SMP sebanyak 17 orang (15,6%). Tabel 1 juga menunjukkan bahwa semua responden dalam studi ini berstatus belum kawin.

Tabel 1.  
Data Demografik Responden (n = 109)

Data Demografik	f	%
Umur		
15 Tahun	11	10,1
16 Tahun	16	14,7
17 Tahun	30	27,5
18 Tahun	52	47,7
Pendidikan Terakhir		
SMP	17	15,6
SMA	92	84,4
Status Perkawinan		
Belum Kawin	109	100,0

Tabel 2.  
Riwayat Penyakit Sebelumnya dan Riwayat Penyakit Keluarga (n = 109)

Riwayat Penyakit	f	%
Penyakit Sebelumnya		
Benjolan/Tumor	2	1,8
Kanker	1	0,9
Tidak ada	106	97,2
Keluarga Menderita Kanker Payudara		
Ada	4	3,7
Keluarga Inti	1	0,9
Keluarga Besar	3	2,8
Tidak ada	105	96,3

Tabel 2 memperlihatkan bahwa hampir seluruh responden tidak memiliki riwayat penyakit sebelumnya, dan juga tidak memiliki keluarga yang pernah menderita kanker payudara sebelumnya dengan persentase berturut-turut 97,2% dan 96,3%.

Tabel 3.  
Penerimaan Informasi mengenai SADARI (n = 109)

Informasi tentang SADARI	f	%
Tidak pernah	45	41,3
Pernah	64	58,7
Media informasi		
Internet	36	33,0
Guru/Sekolah	10	9,2
Keluarga	5	4,6
Teman	9	8,3
Koran/Majalah	4	3,7

Berdasarkan Tabel 3, informasi mengenai pemeriksaan SADARI merupakan informasi yang sudah umum disampaikan kepada remaja putri (58,7%). Remaja putri lebih sering mencari informasi sendiri terkait pemeriksaan SADARI secara aktif melalui internet (33,0%) daripada mendapatkan informasi dari orang lain. Hasil pada Tabel 3 juga mengungkapkan bahwa remaja putri lebih banyak mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan SADARI dari sekolah (9,2%) dan teman (8,3%), dibandingkan keluarga (4,6%).

Tabel 4.  
Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai SADARI (n = 109)

Pengetahuan	f	%
Tinggi	23	21,1
Sedang	48	44,0
Rendah	38	34,9

Tabel 4 memperlihatkan bahwa dari 109 orang responden hanya 21,1% remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terkait pemeriksaan SADARI, sebanyak 34,9% masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah dan 44,0% remaja memiliki tingkat pengetahuan sedang. Walaupun persentase dari setiap tingkatan pengetahuan pada riset ini tidak berbeda jauh, hasil ini mengindikasikan bahwa jumlah remaja putri yang berpengetahuan rendah dan sedang masih banyak sehingga bisa berpengaruh terhadap sikap dan perilaku mereka dalam mempraktikkan pemeriksaan SADARI.

Tabel 5.  
Sikap Remaja terkait SADARI (n = 109)

Sikap	f	%
Baik	76	69,7
Buruk	33	30,3

Hasil riset pada Tabel 5 menggambarkan bahwa 69,7% remaja putri memiliki sikap yang baik mengenai SADARI, namun 30,3% responden masih memiliki sikap yang buruk. Persentase ini lebih tinggi dibandingkan studi lain sebelumnya baik di Indonesia maupun di negara

lainnya yang memperoleh hasil bahwa responden yang mempunyai sikap positif tidak mencapai 50% dari seluruh responden (Angrainy, 2017; Pilehvarzadeh et al., 2015).

Tabel 6.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja mengenai SADARI (n = 109)

Variabel Penelitian	Nilai Statistik	Interpretasi Hasil
Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja mengenai SADARI	$p\text{-value} = 0,804$	Tidak Ada Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja

## PEMBAHASAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian yang tinggi pada perempuan, namun deteksi dini dapat meningkatkan tingkat kelangsungan hidup penderitanya. Penderita yang terlibat dalam deteksi dini memiliki tingkat kelangsungan hidup sebesar 80–86% dibandingkan yang tidak melakukan deteksi dini, yaitu sebesar 53–74% (Tabár et al., 2021). Oleh karena itu, pemeriksaan payudara sebagai salah satu langkah deteksi dini terhadap kanker payudara menjadi penting untuk dilakukan sejak seorang perempuan menginjak usia remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden didominasi oleh tingkat pengetahuan sedang (44%) dan masih banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, yaitu 34,9%, walaupun sebagian besar responden (58,7%) sudah pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI. Hal ini bisa terjadi karena sebagian besar informasi diakses remaja dari internet, yang mana informasi tersebut sangat bervariasi menurut sumber dan jenisnya serta sulit untuk ditemukan keakuratannya (Maloney et al., 2015; Quinn et al., 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Rangarajan dkk (2020) menunjukkan bahwa walaupun banyak video terkait pemeriksaan SADARI di aplikasi *Youtube*, 87% di antaranya berisi informasi yang keliru dan tidak akurat, sehingga kemudian berpengaruh terhadap pengetahuan yang benar mengenai praktik SADARI.

Selain pengetahuan, sikap adalah komponen penting lainnya yang turut mendukung maupun menghambat seseorang melakukan praktik SADARI. Semakin positif sikap seseorang mengenai SADARI, maka semakin tinggi kemungkinan melakukan praktik SADARI (Zare Marzouni et al., 2014). Sikap merupakan proses evaluasi seseorang pada sebuah objek atau situasi, yang disertai perasaan tertentu. Sikap dapat menjadi alasan orang itu agar berespon atau menunjukkan perilaku tertentu (Angrainy, 2017). Berdasarkan definisi ini, studi ini menyiratkan bahwa sebagian besar remaja putri menilai pemeriksaan SADARI baik untuk dilakukan, terbukti dari jawaban sebagian besar responden yang sangat setuju untuk melakukan SADARI setiap bulan dan secara kontinu.

Hasil uji statistik korelasi antara variabel pengetahuan dan sikap mengenai praktik SADARI pada penelitian ini didapatkan  $p\text{-value}$  sebesar 0,804 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Interpretasi yang disimpulkan adalah tidak ditemukannya korelasi yang signifikan dari pengetahuan dan sikap remaja terkait pemeriksaan SADARI. Hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai praktik SADARI sendiri sampai saat ini masih belum pasti, karena beberapa penelitian memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini yang menunjukkan tidak adanya korelasi (Abo Salem et al., 2020; Kalliguddi et al., 2019), namun beberapa penelitian lainnya menunjukkan adanya korelasi antara kedua variabel tersebut (Juwita, 2019; Lukita, 2014). Penjelasan mengenai korelasi yang ada maupun yang tidak ada ini adalah bahwa sikap sendiri dipengaruhi oleh hal lain selain pengetahuan, seperti motivasi dan persepsi mengenai praktik SADARI. Penelitian yang dilakukan oleh Osei-Afriyie et al. (2021) menemukan bahwa persepsi dan optimisme mengenai risiko kanker payudara dan agama turut berpengaruh pada kesadaran yang kemudian berdampak pada sikap dan praktik SADARI.

Sikap terdiri dari tiga komponen yaitu keyakinan, pemikiran, dan pendapat yang memungkinkan seseorang untuk berpikir dan memiliki pengetahuan umum tentang seseorang atau objek yang diminati (Ibuot, 2020). Persentase responden dengan tingkat pengetahuan tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian ini tidak berbeda jauh yaitu berturut-turut 21,1%, 44% dan 34,9%, sedangkan hasil perhitungan sikap menunjukkan kebanyakan responden memiliki sikap yang baik sehingga kedua variabel tersebut tidak berkorelasi.

## SIMPULAN

Pengetahuan remaja putri mengenai SADARI berada pada kategori sedang, sedangkan sikap remaja putri mengenai SADARI didominasi oleh sikap baik. Hasil analisa bivariat memperlihatkan bahwa tidak ditemukan adanya asosiasi yang bermakna antara pengetahuan dan sikap remaja terkait pemeriksaan SADARI. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk melaksanakan riset lanjutan terkait dengan faktor yang memengaruhi sikap remaja dalam mempraktikkan penemuan awal kanker payudara melalui SADARI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abo Salem, M., Al Shazly, H., Ibrahem, R., Kasemy, Z., & Abd El-Roaf, S. (2020). Knowledge, attitude, and practice of breast self-examination among women attending primary health care facility, Menoufia Governorate, Egypt. *Menoufia Medical Journal*, 33(1), 44. [https://doi.org/10.4103/mmj.mmj\\_557\\_15](https://doi.org/10.4103/mmj.mmj_557_15)
- Angrainy, R. (2017). Hubungan pengetahuan, sikap tentang sadari dalam mendeteksi dini kanker payudara pada remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>
- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2018). Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 143. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i2.2017.143-153>
- Azhar, Y., Agustina, H., Abdurahman, M., & Achmad, D. (2020). Breast Cancer in West Java: Where Do We Stand and Go? *Indonesian Journal of Cancer*, 14(3), 91. <https://doi.org/10.33371/ijoc.v14i3.737>
- Azwar. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Pustaka Pelajar.
- Depkes. (2015). *Situasi Penyakit Kanker*. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Ibuot, U. P. (2020). Attitude components and their influence on communication. *African Journal for the Psychological Study of Social Issues*, 23(2), 154–164.
- Juwita, L. (2019). Pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap sikap dan perilaku pada remaja putri. *Adi Husada Nursing Journal*, 4(2), 11. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v4i2.107>
- Kalliguddi, S., Sharma, S., & Gore, C. A. (2019). Knowledge, attitude, and practice of breast self-examination amongst female IT professionals in Silicon Valley of India. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(2), 568–572. [https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc\\_315\\_18](https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_315_18)
- Lukita, Y. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Stik Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 5(1), 10–15.

- Osei-Afriyie, S., Addae, A. K., Oppong, S., Amu, H., Ampofo, E., & Osei, E. (2021). Breast cancer awareness, risk factors and screening practices among future health professionals in Ghana: A cross-sectional study. *PLOS ONE*, *16*(6), e0253373. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253373>
- Pilehvarzadeh, M., Rezie, H. H., Aflatoonian, M. R., Rafeti, F., & Mashayekhi, F. (2015). Knowledge and Attitude of Women about Breast Self-Examination. *Biosciences Biotechnology Research Asia*, *12*(SEMAR), 209–215. <https://doi.org/10.13005/bbra/1625>
- Sari, D. F., Sanusi, S. R., & Asfriyati. (2015). Hubungan pengetahuan, sikap, dengan tindakan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara tahun 2015. *Jurnal Gizi, Kesehatan Reproduksi Dan Epidemiologi*, *1*(4), 1–10.
- Sinaga, C. F., & Ardayani, T. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri Di Sma Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, *4*(1), 52. <https://doi.org/10.26874/kjif.v4i1.52>
- Sun, Y.-S., Zhao, Z., Yang, Z.-N., Xu, F., Lu, H.-J., Zhu, Z.-Y., Shi, W., Jiang, J., Yao, P.-P., & Zhu, H.-P. (2017). Risk Factors and Preventions of Breast Cancer. *International Journal of Biological Sciences*, *13*(11), 1387–1397. <https://doi.org/10.7150/ijbs.21635>
- Tabár, L., Chen, T. H.-H., Yen, A. M.-F., Dean, P. B., Smith, R. A., Jonsson, H., Törnberg, S., Chen, S. L.-S., Chiu, S. Y.-H., Fann, J. C.-Y., Ku, M. M.-S., Wu, W. Y.-Y., Hsu, C.-Y., Chen, Y.-C., Svane, G., Azavedo, E., Grundström, H., Sundén, P., Leifland, K., ... Duffy, S. W. (2021). Early detection of breast cancer rectifies inequality of breast cancer outcomes. *Journal of Medical Screening*, *28*(1), 34–38. <https://doi.org/10.1177/0969141320921210>
- World Health Organization. (2019). *Indonesia Source GLOBOCAN 2018*. International Agency for Research on Cancer.
- Yulianti, I., Santoso, H. S., & Sutiningsih, D. (2016). Faktor-faktor risiko kanker payudara (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Ken Saras Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, *4*(4), Article 4.
- Zare Marzouni, H., Najibpour, R., Shalilian, M., Fakhr, M. S., Nazarzadeh, R., Farshad, A., & Bahrami, N. (2014). Women's Awareness and Attitude Toward Breast Self-Examination in Dezful City, Iran, 2013. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, *17*(11). <https://doi.org/10.5812/ircmj.17829>

